



JAFM:
**Journal of Accounting and
Finance Management**

E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005

<https://dinastires.org/JAFM> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Peran Teknologi Keuangan (*Fintech*) dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi Perempuan yang Bekerja

Yeyen Oktavian¹, Husnul Khatimah², Hardiansyah Hardiansyah³

¹Islamic Business and Finance, Paramadina Graduate School of Business, Universitas Paramadina, Indonesia, yeyen.oktaviani@students.paramadina.ac.id

²Islamic Business and Finance, Paramadina Graduate School of Business, Universitas Paramadina, Indonesia, husnul.khatimah@lecturer.paramadina.ac.id

³Islamic Business and Finance, Paramadina Graduate School of Business, Universitas Paramadina, Indonesia, hardiansyah@paramadina.ac.id

Corresponding Author: yeyen.oktaviani@students.paramadina.ac.id¹

Abstract: *Financial Technology (Fintech) is a combination of financial systems and technology. The development of fintech in Indonesia has given rise to various application innovations, especially in financial services, such as payment transaction tools, money storage tools and also money lending tools. The aim of this research is to determine the role of fintech for women who have careers. It is known that women's literacy in fintech is still much lower than men. This research is qualitative in nature, where information is collected by conducting interviews with working women. The results of the research conducted can be concluded that the role of fintech really makes it easier for women to manage finances, as an alternative investment, becomes a reference for loans with lower interest and makes transactions easier for those who have side businesses.*

Keywords: *Financial Technology, Role of Fintech, Women*

Abstrak: *Financial Technology (Fintech) adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan fintech yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fintech bagi perempuan yang berkarir hal ini sebagaimana diketahui bahwa literasi perempuan terhadap *fintech* masih jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu, untuk menggali pemahaman dan pengalaman perempuan dalam menggunakan fintech untuk mengelola keuangan mereka. Penelitian ini bersifat kualitatif yang mana dalam pengumpulan informasi dengan melakukan wawancara kepada perempuan yang bekerja. Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran *fintech* sangat memudahkan perempuan dalam mengelola keuangan, sebagai alternatif investasi, menjadi referensi dalam pinjaman dengan bunga yang lebih rendah serta memudahkan mereka dalam transaksi bagi mereka yang mempunyai sampingan usaha.*

Kata Kunci: *Financial Technology, Peran Fintech, Perempuan*

PENDAHULUAN

Uang merupakan alat tukar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Bisa dikatakan bahwa uang merupakan alat tukar yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern saat ini, dari anak-anak hingga orang dewasa membutuhkannya. Uang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengelolaan uang secara teratur (Putri Wulan Dwi et al., 2023). Dalam hal ini teknologi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur keuangan bagi masyarakat modern.

Dewasa ini perkembangan internet dan teknologi semakin berkembang dengan pesat. Pesatnya perkembangan internet dan teknologi ini menciptakan banyak munculnya inovasi baru di berbagai industri yang menggunakan atau berbasis teknologi (Purwanto et al., 2022). Kebutuhan manusia yang terus meningkat dan mobilisasi yang cepat ditambah dengan kesibukan manusia yang mengharuskan munculnya sebuah fasilitas yang dapat memenuhi semua kebutuhan tersebut. Salah satu industri yang memunculkan inovasi baru ada pada industri sektor keuangan. Industri-industri yang bergerak di sektor keuangan menciptakan inovasi baru yaitu *Financial Technology (Fintech)*.

Financial technology, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *fintech*, merujuk pada inovasi teknologi yang diterapkan dalam layanan keuangan. *Fintech* memiliki kemampuan untuk menciptakan model bisnis baru, aplikasi, proses, atau produk yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap cara layanan keuangan disediakan (R. D. Safitri et al., 2024). *Financial Technology (Fintech)* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan *fintech* yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang (T. A. Safitri, 2022).

Kemajuan dan perkembangan teknologi membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang. *Financial technology* atau disebut dengan *fintech* merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap perilaku keuangan (Alfarizi et al., 2023). Fenomena *Fintech* telah menghasilkan berbagai platform dan aplikasi yang membawa inovasi signifikan dalam berbagai aspek keuangan, termasuk pinjaman *peer-to-peer*, *crowdfunding*, penasihat robo, dan pembayaran digital. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, *Fintech* juga dapat menjangkau orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal, memberikan inklusi keuangan yang lebih luas (Handayani et al., 2024). Pemakaian finansial teknologi jenis pembayaran (*payment*) kian marak diaplikasikan, terutama dalam transaksi pembayaran seperti makanan dan minuman, transportasi online, rekening listrik, pulsa, asuransi kesehatan dan lain sebagainya (Santoso & Edwin Zusrony, 2020). Finansial teknologi dapat digunakan jika adanya persepsi masyarakat yaitu berupa persepsi manfaat penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dalam penggunaan *fintech* tersebut.

Mengutip dari OJK mengungkapkan jika pekonomi digital di Indonesia tidak lepas dari berbagai inovasi yang ada pada sektor tersebut. Mulai dari perkembangan industri *fintech*, pertumbuhan *E-commerce* yang pesat, peningkatan proses digitalisasi UMKM, serta dorongan Pemerintah berupa kebijakan dan regulasi yang mendukung berkembangnya ekonomi digital. Perkembangan *fintech* juga mencakup semua kalangan yang memudahkan mereka dalam mengatur keuangan baik laki-laki maupun perempuan.

Di Indonesia aktif mendorong perempuan agar dapat berperan lebih aktif dalam era ekonomi digital saat ini. Transformasi digital dalam sektor perbankan telah membuka peluang besar bagi perempuan untuk lebih berpartisipasi dalam perekonomian, sambil tetap menjaga peran penting mereka dalam lingkup keluarga. Pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan inklusif dalam ekonomi digital (Alfarizi et al., 2023). Dalam survei

AFTECH, 53,3% penyelenggara *fintech* menilai bahwa urgensi pasar perempuan cukup penting (<https://finansial.bisnis.com/>) Meskipun begitu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih bersifat objektif, logis dan *task oriented* dibandingkan perempuan (Dewi & Latrini, 2023).

Pemanfaatan *Fintech* bagi perempuan menjadi tantangan yang utama yaitu rendahnya ketrampilan literasi digital dan rendahnya literasi keuangan, terutama yang bekerja di sektor informal. Tanpa literasi dan edukasi bagi para perempuan tersebut akan sulit membuka rekening sehingga akan mengakibatkan opsi negatif lain. Oleh karena itu penting meningkatkan literasi digital dan keuangan bagi perempuan untuk mendapatkan akses ke *system* keuangan berbasis digital. (Anggraeni et al., 2023) hal ini dikarenakan untuk semua produk digital, proporsi laki-laki yang sadar akan produk *Fintech* jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan (Ram, 2023).

Berdasarkan dengan data di atas menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut bagaimana peran *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan bagi perempuan yang berkarir.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi data secara simultan, dapat diartikan dan juga uji reliabilitas data (Sugiyono, 2012).

Adapun dalam penelitian ini, peneliti bisa mendapatkan data primer ketika melangsungkan wawancara dengan perempuan yang bekerja dan menggunakan *financial technology*, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan kegiatan, foto, dokumentasi serta buku-buku dan referensi lainnya yang diperlukan untuk memperjelas dan memperkuat penelitian ini. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi.

Adapun informasi yang didapatkan dari informan akan dilakukan analisis data yaitu: Pertama, reduksi data (*data reduction*) yakni dilakukan pemilihan data yang sesuai dengan tema dan pola yang dibutuhkan, serta membuang data yang tidak dibutuhkan. Kedua, penyajian data (*data display*) yakni menyajikan data baik dalam bentuk uraian, bagan, *flowchart* atau sejenisnya. Ketiga, kesimpulan (*conclusion*) yakni data yang telah dipilih dan disajikan akan ditarik kesimpulan (Prastowo, 2016).

Dalam penelitian ini adapun objek penelitiannya adalah perempuan yang bekerja atau yang memiliki penghasilan. Hal ini dikarenakan dengan adanya penghasilan sehingga memungkinkan untuk menggali pemahaman dan pengalaman perempuan dalam menggunakan *fintech* untuk mengelola keuangan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung yang telah dilakukan kepada beberapa perempuan yang memutuskan untuk bekerja dan berkarir di antara mereka tidak mudah dalam mengatur keuangan

1. Mempermudah Pengelolaan Keuangan

Adapun peran *fintech* dalam pengelolaan keuangan pribadi para perempuan yang bekerja khususnya dalam pengelolaan tabungan dan investasi dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber (informan) berikut. Mia yang merupakan seorang karyawan sebuah perusahaan jasa mengungkapkan: “Penggunaan *fintech* untuk sekarang tentu sangat membantu mengingat banyak kemudahan yang ditawarkan dalam mengelola keuangan.

Misalnya dengan berbagai macam aplikasi yang ditawarkan saat ini kita tidak perlu repot-repot membawa uang cash selain itu pengaturan uang lebih jelas.”

Hal ini juga sejalan dengan Dewi, sebagai seorang yang bekerja di dunia perbankan ia mengatakan: *“Hadirnya fintech tentu sangat membantu dalam mengatur dan mengakses fasilitas pengelolaan keuangan, apalagi dengan berkembangnya teknologi yang serba online membuat kita harus melek dalam mengatur keuangan dan juga investasi. Oleh karenanya, kehadiran fintech memudahkan saya”*.

Berdasarkan pernyataan kedua informan tersebut menyatakan bahwa kehadiran *fintech* membantu mereka dalam proses pengelolaan keuangan dan dengan adanya *fintech* juga membuat mereka belajar tentang keterampilan keuangan. Keterampilan keuangan menjadi sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku manajemen keuangan, seperti menyiapkan sebuah anggaran, berinvestasi, memilih asuransi, dan menggunakan kredit (Purwanto et al., 2022).

Pernyataan tersebut didukung hasil wawancara dengan Kiki yang bekerja di sebuah perusahaan *start up*: *“Mengelola keuangan saat ini tidak mudah terlebih dengan munculnya berbagai platform keuangan yang menawarkan kemudahan sehingga memerlukan keterampilan untuk mengatur keuangan tersebut. Untungnya saya menggunakan platform yang tepat di mana dalam aplikasi tersebut bisa memisahkan dana untuk tabungan dan juga pengeluaran sehari-hari sehingga kita bisa memantau pengeluaran kita.”*

Informan lainnya bernama Lisa yang bekerja sebagai perawat di salah satu rumah sakit juga mengatakan: *“Dengan gaji yang saya dapatkan setiap bulannya, sebelumnya saya terbiasa mencatat apa saja yang saya keluarkan supaya tidak terjadi pemborosan, namun dengan munculnya beberapa aplikasi fintech seperti sekarang membuat saya tidak perlu repot karena semuanya sudah terbaca dalam satu aplikasi saja”*.

Secara keseluruhan, *fintech* membawa perubahan signifikan dalam dunia layanan keuangan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya bagi perempuan yang berkarir dalam mengatur keuangan mereka.

Dengan adanya teknologi ini, proses transaksi menjadi lebih cepat, efisien, dan praktis, baik dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari maupun menjalankan bisnis online. Selain itu, *fintech* memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar tanpa memerlukan toko fisik, sehingga menghemat biaya dan sumber daya. Kehadiran *fintech* tidak hanya mempermudah kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendorong perkembangan bisnis digital dan ekonomi secara keseluruhan.

2. Sebagai Alternatif Sarana Investasi

Ketika seseorang individu memiliki sebuah perencanaan untuk melakukan investasi, hal utama yang harus dimiliki adalah sebuah pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang memadai supaya keputusan keuangannya baik dan memiliki tujuan yang jelas (Putri & Ishanah, 2020). Dengan berkembangnya teknologi yang begitu cepat dan pesat tidak heran jika investasi sudah menjadi bagian bagi masyarakat sebagai salah satu jaminan di masa depan.

Kemajuan *financial technology* yang terus berkembang membuat perempuan-perempuan yang bekerja menjadi turut andil dalam berinvestasi mulai dari saham, reksadana, dan yang lainnya. Memiliki penghasilan sendiri membuat mereka juga mempunyai lebih banyak pilihan dalam mengatur keuangan termasuk memilih berbagai jenis investasi. Dengan berbagai macam pilihan tersebut tentunya akan sangat terbantu dengan jika instrumen-instrumen investasi yang dihadirkan lebih aman dan terpercaya.

Dalam wawancara dengan seorang informan bernama Indah mengatakan: *“Memang saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam berinvestasi namun bukan berarti kita langsung percaya. Sebab banyak yang perlu diperhatikan salah satunya keamanan platform tersebut. Kadang yang mudah juga belum tentu aman”*.

Pernyataan di atas juga didukung wawancara pada Stefy yang mengungkapkan jika dengan bermunculan jenis *fintech* memang sangat memudahkan dalam memulai berinvestasi dan belajar tentang berbagai macam jenis investasi namun tetap harus memperhatikan jenis aplikasi atau *platform* yang dipilih.

3. Menambah Referensi Pinjaman Dengan Bunga Yang Lebih Rendah

Sebelum perusahaan teknologi finansial marak di Indonesia, penyedia pinjaman didominasi oleh bank. Sehingga hal tersebut mau tidak mau berdampak pada pemberlakuan bunga yang cukup tinggi (Putri & Ishanah, 2020). Namun dengan munculnya *fintech* saat ini memberikan kemudahan bagi para perempuan dalam melakukan pinjaman.

Kehadiran *fintech* memilih produk mana yang paling cocok dengan kebutuhan keuangan seseorang. Selain itu, hal terpentingnya adalah *fintech* memberikan transparansi kepada masyarakat tentang skema pinjaman yang diberikan, sehingga memudahkan memudahkan untuk memantau data serta informasi tentang produk keuangan secara lengkap.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurma yang bekerja di perusahaan manufaktur mengungkapkan: *“Dulu kita terbiasa melakukan pinjaman ke bank dengan bunga yang cukup tinggi apalagi jika mau memulai usaha tapi sekarang dengan munculnya fintech memudahkan kita melakukan pinjaman di platform-platform tertentu dengan bunga yang lebih rendah. Selain itu kita juga lebih mudah membandingkan antara satu dan yang lainnya”*.

4. Membantu Dalam Mengembangkan Usaha

Memiliki usaha sampingan saat ini sudah menjadi tren baru bagi para perempuan yang memiliki karir sehingga sumber penghasilan mereka tidak hanya satu. Misalnya dengan berjualan online, membuka kedai makanan atau menjadi *freelance*. Sehingga dengan adanya *fintech* saat ini membantu mereka dalam melakukan transaksi terutama dalam pembayaran.

Sebagaimana wawancara dengan Dedes, selain bekerja sebagai *marketing* di sebuah perusahaan swasta, ia juga memiliki penghasilan sampingan sebagai *freelance* mengungkapkan: *“Saya menggunakan fintech untuk memudahkan pembayaran yang dilakukan klien yang langsung ke dalam bentuk saku digital”*.

Sepuluh tahun yang lalu ketika akan mentransfer sejumlah dana, masyarakat diharuskan untuk mendatangi teller atau mesin ATM (Purwanto et al., 2022). Nyatanya, kedua hal tersebut cukup merepotkan karena membutuhkan waktu yang agak lama. Selain itu, masyarakat juga harus antri yang membuat waktu semakin banyak terbuang.

Sedangkan bagi pelaku usaha seperti Eunike yang memiliki toko kue menyampaikan bahwa: *“Hal yang paling memudahkan adalah kemunculan QRIS sebagai metode inovasi pembayaran. Bagi anak-anak zaman sekarang yang jarang memegang uang tunai, jadi cashless membantu kita sebagai pelaku usaha. Dan mereka juga kalau tidak ada pakai QRIS langsung transfer ke rekening karena sekarang sudah banyak bank yang tidak mengenakan biaya transfer sehingga tren cashless ini menjadi tren”*.

Dari hasil penelitian berupa wawancara dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa *fintech* memiliki dampak positif. *Fintech* mengubah perilaku masyarakat dalam mengumpulkan, menyimpan, dan menggunakan uangnya untuk bertransaksi.

KESIMPULAN

Setelah melakukan beberapa survey dan wawancara dari beberapa informan/narasumber dapat disimpulkan bahwa perempuan yang berkarir, *fintech* sudah sangat familiar dan memiliki peran penting dalam mengatur serta mengelola keuangan mereka. Mulai dari mengatur alokasi gaji dan kemudahan dalam mengakses riwayat transaksi, pilihan dalam melakukan investasi juga lebih beragam. Hadirnya *fintech* juga memberikan referensi bagi para perempuan dalam menentukan pinjaman dengan bunga yang relatif rendah dibandingkan

penawaran bank-bank sehingga pilihan itu lebih beragam. Sedangkan bagi mereka yang memiliki usaha, kehadiran *fintech* memudahkan mereka melakukan transaksi pembayaran.

REFERENSI

- Alfarizi, M., Hanum, R. K., Firmansyah, A. A., & ... (2023). Digital Banking Dalam Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Womenpreneur Indonesia: Eksplorasi Sosial-Ekonomi Dan Peran LPS Berbasis PLS-SEM. In *Jurnal Magister Ekonomi* core.ac.uk. <https://core.ac.uk/download/pdf/599198354.pdf>
- Anggraeni, I. S. K., Sumarmawati, E. D., & Fardani, F. F. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH PADA PERILAKU KEUANGAN PEREMPUAN PEMILIK UMKM DI KOTA SURAKARTA Ika Septi Kurnia Anggraeni. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4(2), 146–166. <https://doi.org/10.34012/jebim.v4i2.3453>
- Dewi, L. G. K., & Latrini, M. Y. (2023). APAKAH GENDER MASIH BERFUNGSI SEBAGAI PEMODERASI PADA FINTECH PAYMENT DALAM MASA PANDEMI COVID-19? In *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Handayani, T., Rahardian, R. L., Utami, E. Y., & ... (2024). Fintech Analysis of Personal Finance App Usage among Millennials. In *Journal of Economic* journal.unm.ac.id. <https://journal.unm.ac.id/index.php/JE3S/article/download/2299/1696>
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzzmedia.
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, R. A., & Ishanah, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi Pada Investor Saham Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 197–209.
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Ram, A. (2023). Understanding FinTech Gender Gap: A Survey on Financial Literacy, Inclusion and FinTech Use. *Open Journal of Business and Management*. <http://eprint.subtopublish.com/id/eprint/3922/>
- Safitri, R. D., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Abstrak Era digital memberikan kemudahan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah usaha, bahkan dalam situasi krisis ekonomi dan salah satu tantangan utama yang sering Undang Republik*. 5(2), 428–437.
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(2), 140–145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- Santoso, B., & Edwin Zusrony. (2020). Analisis Persepsi Pengguna Aplikasi Payment Berbasis Fintech Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 11(1), 49–54. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v11i1.150>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.